

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kausal* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Nasir dkk, 2011). Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 20 November 2015 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta angkatan 2012-2014, yang terdiri dari kelas A17, A19 dan A20 yang berjumlah masing-masing 37

mahasiswa, 46 mahasiswa, 38 mahasiswa, sehingga jumlah populasinya adalah 121 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

N : besar populasi

n : besar sampel

d : tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{121}{1 + 121 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{121}{2,21}$$

$n = 54,75$ atau dibulatkan menjadi 55 sampel

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 mahasiswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah cara mengambil sampel dari populasinya dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang diteliti (Nasir dkk, 2011).

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan

sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *proportional random sampling* yaitu pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah (Sugiyono, 2013).

Penentuan jumlah sampel per kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{a. Kelas A17} = \frac{37}{121} \times 55 = 17$$

$$\text{b. Kelas A19} = \frac{46}{121} \times 55 = 21$$

$$\text{c. Kelas A20} = \frac{38}{121} \times 55 = 17$$

$$\text{Total} = 55 \text{ mahasiswa}$$

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah stres belajar
2. Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini strategi *coping*

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik (variabel) yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2013). Definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Alat Ukur	Skala	Skor
Stres belajar mahasiswa	Suatu keadaan yang membuat mahasiswa mengalami tekanan, yang dirasakan sebagai beban mental karena padatnya jadwal akademik dan banyaknya tugas sehingga menurunkan semangat belajar dan prestasi belajar mahasiswa	Kuesioner <i>Depression Anxiety Stress Scale</i> (DASS 42) yang dimodifikasi	Ordinal	a. Normal:0-29 b. Ringan : 30-59 c. Sedang : 60-89 d. Berat : 90-119 e. Sangat berat : ≥ 120 (Sriati, 2008)
Strategi <i>coping</i> mahasiswa	Suatu bentuk upaya mahasiswa menghadapi, mengelola, menguasai, menurunkan dan menanggulangi tekanan akibat stres belajar sehingga memperoleh rasa aman dalam dirinya.	Kuesioner	Ordinal	a. Adaptif : skor $>50\%$ dari skor maksimal/ nilai rata-rata b. Maladaptif : skor $\leq 50\%$ dari skor maksimal/ nilai rata-rata. (Nursalam, 2013)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2013).

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah stres belajar dengan menggunakan alat ukur berupa *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42) oleh Lovibond & Lovibond (1995) yaitu skala untuk mengukur tingkat stres yang sudah baku dan diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala penilaian). Tingkat stres pada instrumen ini berupa normal, ringan, sedang, berat dan sangat berat (*Psychology Foundation of Australia, 2010*). Instrumen DASS 42 ini terdiri dari 42 pernyataan yang telah dimodifikasi dan telah digunakan sebelumnya untuk meneliti tentang tingkat stres pada mahasiswa. Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian ini mencakup 3 subvariabel aspek fisik, emosi/psikologis, dan perilaku (Purwati, 2012). Jenis pernyataan dalam kuesioner DASS 42 ini ada 2 macam, yaitu pernyataan negatif (*unfavourable*) sebanyak 39 soal dengan pilihan jawaban Selalu = 3, Sering = 2, Kadang-Kadang = 1, Tidak Pernah = 0, dan jenis pernyataan yang kedua yaitu pernyataan positif (*favourable*) 3 soal, dengan pilihan jawaban Selalu = 0, Sering = 1, Kadang-Kadang = 2, Tidak Pernah = 3.

2. Variabel terikat

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah strategi *coping* mahasiswa yang diukur dengan menggunakan kuesioner skala *Likert* yang berisikan pernyataan-pernyataan yang terdiri dari 35 pernyataan. Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Jenis pernyataan dalam kuesioner ada 2 macam, yaitu pernyataan positif (*favourable*) yang terdiri dari jawaban Selalu = 3, Sering = 2, Kadang-Kadang = 1, Tidak Pernah = 0, dan jenis pernyataan yang kedua yaitu pernyataan negatif (*unfavourable*) dimana terdapat pilihan jawaban Selalu = 0, Sering = 1, Kadang-Kadang = 2, Tidak Pernah = 3 (Sugiyono, 2013). Adapun kisi-kisi strategi *coping* mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kisi - kisi Kuesioner Variabel Strategi *Coping* Mahasiswa

Indikator	Jenis Item		Jumlah Item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Problem-solving focused coping</i>	2,5,8,10,13,14,19,20, 21,25,26,29	18,22,28,31	16
<i>Emotion-focused coping</i>	1,4,7,11,16,17,23, 24,27,30,32,33, 34,35	3,6,9,12,15	19
Total Item	26	9	35

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuisisioner tersebut. (Sugiyono, 2013).

Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi “*product moment*” menurut *Pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N: Jumlah sampel

X: Nomor pertanyaan

Y: Skor total

XY : Skor nomor pertanyaan dilakukan skor total

Kriteria pengujian dilakukan dengan menentukan r tabel dan r hitung dengan tingkat kemaknaan 5%. Hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel, bila didapatkan r hitung > r tabel maka item questioner tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2013).

Uji validitas dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2015 di kampus STIKES Aisyiyah Surakarta dengan sampel sebanyak 30 mahasiswa. Pengujian validitas dilakukan hanya untuk variabel strategi *coping* mahasiswa saja. Hal ini dikarenakan pengukuran terhadap variabel stres belajar sudah baku dengan menggunakan skala DASS 42 tersebut, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian validitas.

Berdasarkan hasil uji validitas yang untuk variabel strategi *coping* mahasiswa, diketahui bahwa dari 35 item soal hanya 27 soal saja yang dinyatakan valid dengan r hitung $(0,373 - 0,608) > r$ tabel $(0,361)$ dengan taraf signifikansi $p < 0,05$. Sedangkan 8 soal yang dinyatakan tidak valid antara lain nomor 4 dengan r hitung $(0,281) < r$ tabel $(0,361)$, nomor 9 dengan r hitung $(0,161) < r$ tabel $(0,361)$, nomor 17 dengan r hitung $(0,191) < r$ tabel $(0,361)$, nomor 18 dengan r hitung $(0,134) < r$ tabel $(0,361)$, nomor 19 dengan r hitung $(0,264) < r$ tabel $(0,361)$, nomor 26 dengan r hitung $(0,037) < r$ tabel $(0,361)$, nomor 29 dengan r hitung $(0,130) < r$ tabel $(0,361)$, nomor 30 dengan r hitung $(-0,138) < r$ tabel $(0,361)$, dan kedelapan soal yang tidak valid tersebut dibuang dan hanya 27 soal saja yang digunakan sebagai instrumen penelitian strategi *coping* mahasiswa.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap sama bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Instrumen yang reliabilitasnya diuji dengan *test*

and retest dilakukan dengan cara mencoba instrumen beberapa kali pada responden. Instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan *reliabel*. Pengujian cara ini sering disebut juga dengan *stability* (Sugiyono, 2013).

Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan Rumus *Alpha Cronbach*, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} : reliabilitas instrumen
- k : banyak butir pertanyaan
- σ_t^2 : variabel total
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah variabel butir

Dikatakan reliabel jika hasil item pertanyaan pada kuisioner mempunyai nilai *r cronbach alpha* > 0,7 (Ghozali, 2011).

Setelah dilakukan uji reliabilitas, diketahui bahwa ke-27 soal variabel strategi *coping* mahasiswa dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* sebesar $0,836 > 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-27 soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengambilan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam 2013).

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin dari Rektor Universitas Sahid Surakarta dan Ketua Program Studi Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner DASS 42 untuk stres belajar, dan kuesioner strategi *coping* sebagai alat bantu, kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti dan diperiksa kelengkapannya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengukuran tingkat stres belajar dengan kuesioner skala DASS 42 dan kuesioner strategi *coping* sebagai alat pengumpul data. Peneliti mendapat keterangan atau pernyataan dari responden yang mengisi kuesioner tentang persepsi mahasiswa terhadap stres belajar yang mereka

sehingga akan diperoleh data mengenai persepsi strategi *coping* mahasiswa yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan data penunjang lain seperti data dari pihak akademik Universitas Sahid Surakarta dalam hal ini adalah BAAK (Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan) Universitas Sahid Surakarta dan para pengajar di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

2. Pengolahan data

Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dikoreksi apakah telah terjawab dengan lengkap. *Editing* dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai dapat segera dilengkapi.

b. *Coding*

Kegiatan ini memberikan kode angka pada kuesioner terhadap tahapan dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya.

c. *Scoring*

Setelah terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor pada penelitian. Pengolahan data yang digunakan dengan cara memberikan skor sesuai dengan jawaban dari pertanyaan.

d. *Tabulating*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan kedalam tabel.

e. *Processing*

Merupakan pemrosesan dan analisa data agar pertanyaan penelitian ini terjawab. Untuk memproses data ini peneliti menggunakan alat bantu berupa program komputer pengolah data statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 20.00.

3. Analisa Data

Sedangkan analisa data menggunakan analisis statistik sebagai berikut:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel. Hasil dari analisis univariat ini adalah distribusi dan persentase

dari setiap variabel penelitian dan dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

b. Analisa Bivariat

Analisa *bivariat* dilakukan dengan komputer menggunakan SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 20.00. Analisa *bivariat* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu stres belajar dengan variabel terikat yaitu strategi *coping* mahasiswa. Sebelum dilakukan uji analisis, akan dilakukan uji prasarat yang digunakan sebagai syarat untuk menentukan dapat tidaknya data dianalisis lebih lanjut. Menurut Hadiwijaya (2011), uji prasarat terdiri dari 2 tahap, yaitu :

1) Uji Normalitas

Normalitas berkaitan dengan sifat sebaran data. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini akan menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \text{maksimum } |FT - FS|$$

Keterangan :

FT : probabilitas kumulatif normal

FS : probabilitas kumulatif empiris

Jika nilai $|FT - FS|$ terbesar $<$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* maka hipotesis diterima, berarti data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data mempunyai variansi yang sama atau tidak.

Uji homogenitas yang sering digunakan adalah uji *Barlett*, dengan rumus :

$$x^2 = \frac{2,303}{c} (f \log RKG - \sum f_j \log s_j^2); x^2 \sim x^2 (k - 1) e$$

Keterangan :

k = banyaknya kelompok sampel

N = banyaknya seluruh nilai

n_j = banyaknya nilai (ukuran) sampel ke- j

$f_j = n_j - 1$ = derajat kebebasan untuk s_j ; $j = 1, 2, 3, \dots, k$

$f = N - k = \sum_j^k f_j = 1$ f_j = derajat kebebasan untuk RKG ;

$$c = 1 + \frac{1}{3(k-1)} \left(\sum \frac{1}{f_j} - \frac{1}{f} \right)$$

$$RKG = \text{rata-rata kuadrat galat} = \frac{\sum SS_j}{\sum f_j}$$

$$SS_j = \sum X_j^2 - \frac{(\sum X_j)^2}{n_j} = (n_j - 1)S_j^2$$

Data dikatakan mempunyai variansi yang sama (homogen) bila $\chi^2_{obs} \notin$ daerah kritik dimana DK $\{ \chi^2 / \chi^2 \geq \chi^2_{0,05} ; (k-1) \}$, dengan derajat signifikansi $\alpha = 5 \%$.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dengan hasil uji bahwa data mempunyai distribusi normal dan memiliki variansi yang sama, maka digunakan uji analisis korelasi *Product Moment* menurut Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N: Jumlah sampel

X: Nomor pertanyaan

Y: Skor total

XY : Skor nomor pertanyaan dilakukan skor total

Dalam analisis ini, uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Product moment* dengan batas kemaknaan α (*alpha*) = 0,05 apabila *p value* < α maka hasilnya terdapat hubungan yang bermakna, dan apabila *p value* > α maka hasilnya tidak terdapat hubungan yang bermakna.

Derajat kemaknaan 95% dan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan interpretasi koefisien korelasi ditentukan berdasarkan tabel interpretasi koefisien.

Tabel 3.3. Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2013)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

I. Jalannya Penelitian

1. Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal peneliti untuk mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung rencana kegiatan penelitian. Tahap persiapan ini terdiri dari kegiatan pengajuan dan penyusunan judul, melakukan studi pendahuluan, menyusun proposal, konsultasi dengan pembimbing, melaksanakan ujian proposal penelitian, mengurus perijinan penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Memilih responden.
- b. Memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner

- c. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dan diisi responden. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan untuk dilakukan penelitian dan dianalisa data.
 - d. Melakukan perekapan data penelitian.
 - e. Melakukan pengolahan data dan analisis data
3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini meliputi :

- a. Analisa data
Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 20.00. Hasil analisa data dalam bentuk tabel yang kemudian dijelaskan dari beberapa aspek diteliti.
- b. Penulisan laporan hasil penelitian
Setelah data dianalisa, maka perlu dilaporkan dari hasil penelitian.
- c. Konsultasi dengan pembimbing
Hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk selanjutnya siap diujikan pada ujian sidang hasil penelitian.
- d. Sidang hasil penelitian
Merupakan tahap penyajian hasil penelitian yang menggambarkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipertanggung-jawabkan dalam ujian skripsi.

J. Etika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti perlu mendapat persetujuan dari responden. Setelah itu peneliti baru dapat melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan disampaikan kepada calon responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, apabila bersedia menjadi responden, maka peneliti memohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pernyataan yang diajukan dengan benar.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga identitas responden, peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden namun hanya menulis kode nama.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden dan akan dijaga hanya digunakan untuk penelitian.